

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw adalah satu pustaka terbesar yang dimiliki oleh umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya adalah bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang keotentikannya dijamin oleh Allah.<sup>1</sup> Muhammad ketika diangkat sebagai Nabi, beliau dalam keadaan *ummy* (tidak dapat membaca dan menulis) sampai akhirnya beliau menerima wahyu yang pertama di Gua Hira yaitu surat al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق :  
١ - ٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-'Alaq: 1-5)<sup>2</sup>

Inti perintah dalam wahyu itu adalah perintah membaca bukan kepada Nabi saja, akan tetapi juga kepada umat-Nya. Membaca merupakan upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan sedangkan ilmu itu didapat dari belajar. Kunci belajar adalah membaca. Begitu juga untuk mempelajari, mengkaji, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari juga dimulai dari membaca. Membaca dan aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 21.

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 1079.

<sup>3</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 20.

Pendidikan membaca al-Qur'an pada anak-anak harus dimulai sejak dini, karena belajar al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai cara membaca al-Qur'an menyeluruh, dan itu semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan ketekunan yang tinggi.

Fenomena yang terjadi di masyarakat kita, dengan ini terutama di rumah-rumah keluarga muslim, semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca al-Qur'an ini sudah langka, yang ada suara-suara radio, TV, tape recorder, dan lain-lain.

Seiring dengan kewajiban akan pendidikan anak-anak dalam membaca al-Qur'an, maka lembaga pendidikan dituntut memberi solusinya. Karena itu dibentuklah wadah pendidikan al-Qur'an yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/ TPQ) dengan berbagai macam metode yang diterapkan dalam upaya memudahkan anak untuk mengenal dan memahami bacaan dan tulisan al-Qur'an.

Dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan serta kebutuhan masyarakat untuk belajar al-Qur'an maka banyak memunculkan metode praktis dalam belajar al-Qur'an. Seperti penggunaan metode al-Ma'arif di TPQ NU 13 al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu dan metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliwungu Kendal. Metode al-Ma'arif disusun sistematis dari jilid pra TK-jilid 6, gharib dan dilengkapi buku ilmu tajwid. Materi atau isi dalam metode al-Ma'arif lebih sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta diambil dari potongan ayat-ayat al-Qur'an. Untuk metode Qiroati yang digunakan juga ada 6 jilid dilengkapi gharib dan tajwid praktis. Materi berkesinambungan antar halaman dan antar jilid, serta dilengkapi petunjuk mengajar di setiap pokok bahasan.

Berdasarkan adanya kesamaan antara metode al-Ma'arif dengan metode Qiroati diantaranya yaitu sama-sama mengajarkan membaca al-Qur'an dari jilid 1 sampai jilid 6, sama-sama mempelajari ilmu tajwid dan juga sama-sama ada pelajaran gharibnya. Dari adanya kesamaan tersebut maka peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa yang belajar dengan metode al-Ma'arif di TPQ NU 13 al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu dengan siswa yang belajar dengan metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliwungu Kendal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka secara khusus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode al-Ma'arif di TPQ NU 13 al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliwungu?
3. Adakah perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode al-Ma'arif di TPQ NU 13 al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu dengan siswa yang menggunakan metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliwungu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan penelitian tentang "Studi Komparasi Kemampuan Membaca al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode al-Ma'arif di TPQ NU 13 al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu dengan siswa yang menggunakan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 52

metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliwungu Kendal” tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur’an siswa yang menggunakan metode al-Ma’arif di TPQ NU 13 al-Ma’arif Kembangan Kaliwungu.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur’an siswa yang menggunakan metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliwungu.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca al-Qur’an antara siswa yang menggunakan metode al-Ma’arif di TPQ NU 13 al-Ma’arif Kembangan Kaliwungu dengan siswa yang menggunakan metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliwungu.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi terhadap TPQ NU 13 al-Ma’arif Kembangan Kaliwungu dan TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliwungu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga yang lain baik formal maupun non formal yang membutuhkan gambaran proses pembelajaran al-Qur’an kepada anak-anak usia dini yang telah berhasil dengan baik.
3. Sebagai bahan komparatif dari metode mengajar al-Qur’an bagi anak-anak usia dini sehingga diperoleh metode yang lebih efektif sesuai dengan kondisi zaman